

**PEMBERIAN KONSENTRAT TERNAK SAPI POTONG TERHADAP
PERTAMBAHAN BOBOT BADAN DI USAHA PETERNAKAN JULI MAKMUE KABUPATEN
BIREUEN**

¹Raja Will Firdaus, ²Suryani

¹Mahasiswa Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

²Dosen Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

ABSTRAK

Penelitian telah dilakukan di Usaha Peternakan Juli Makmue Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen yang berlangsung pada tanggal 2 Desember 2017 sampai dengan 2 Maret 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur perbedaan pertambahan bobot badan harian sapi Usaha Peternakan Juli Makmue Kabupaten Bireuen. Materi yang digunakan adalah 20 ekor sapi yang terdiri dari 6 ekor sapi Brahman, 8 ekor sapi Bali dan 6 ekor sapi Peranakan Onggole yang berumur sekitar 2,5 sampai 3 tahun. Rancangan percobaan yang digunakan adalah dengan uji T *independen* untuk membedakan 3 perlakuan. Data yang dianalisis terdiri dari 3 perlakuan dengan 3 ulangan untuk mengetahui pengaruh dari perbedaan perlakuan. Perlakuan A terdiri dari hijauan 50% dan konsentrat 50%, perlakuan B terdiri dari hijauan 40% dan konsentrat 60%, perlakuan C terdiri dari hijauan 30% dan konsentrat 70%. Parameter yang diamati dalam penelitian ini adalah pertambahan bobot badan harian. Hasil penelitian menunjukkan pertambahan bobot badan harian setiap perlakuan rata-rata A = 0,28 Kg, B = 0,32 Kg, dan C = 0,35 Kg. Hasil olahan SPSS perbandingan Perlakuan A dan B diperoleh statistik-t = -26,972 signifikan pada $p > 0,00$ dengan menetapkan taraf uji 5%, maka H_0 ditolak, karena nilai sig < 0,05. Hasil Olahan hasil olahan SPSS perbandingan perlakuan A dan C diperoleh statistik-t = -40,527 signifikan pada $p > 0,00$ dengan menetapkan taraf uji 5%, maka H_0 ditolak, karena nilai sig < 0,05. Hasil olahan SPSS perbandingan perlakuan B dan C diperoleh statistik-t = -29,034 signifikan pada $p > 0,00$ dengan menetapkan taraf uji 5%, maka H_0 ditolak, karena nilai sig < 0,05.

Kata Kunci : Pertambahan bobot badan harian, konsentrat, sapi potong,

ABSTRACT

The research has been conducted at Livestock Farm July Makmue Juli District Bireuen District which took place on December 2, 2017 to March 2, 2018. This study aims to measure differences in daily weight increase of cows Livestock Business Farming Makmue District Bireuen. The material used was 20 head of cows consisting of 6 Brahman cows, 8 Balinese cows and 6 Onggole Peranakan cows that were about 2.5 to 3 years old. The experimental design used was with an independent T test to distinguish 3 treatments. The analyzed data consisted of 3 treatments with 3 replications to determine the effect of different treatment. Treatment A consisted of forage 50% and concentrate 50%, treatment B consisting of 40% forage and 60% concentrate, C treatment consisting of 30% forage and 70% concentrate. The parameters observed in this study were daily weight gain. The results showed the daily weight gain of each treatment average A = 0.28 Kg, B = 0.32 Kg, and C = 0.35 Kg. The result of SPSS result of comparison of Treatment A and B obtained statistic-t = -26,972 significant at $p > 0,00$ with set test level 5%, hence H_0 refused, because sig value < 0,05. Processed results of SPSS processed comparison of treatment A and C obtained statistic-t = -40,527 significant at $p > 0,00$ with set level of test 5%, hence H_0 refused, because sig value < 0,05. The result of SPSS treatment compared to treatment of B and C obtained statistic-t = -29,034 significant at $p > 0,00$ with set test level 5%, hence H_0 refused, because sig value < 0,05.

Keywords: Daily weight gain, concentrate, beef cattle,

Raja Will Firdaus (2019) Pemberian Kosentrat Ternak

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Meningkatnya jumlah penduduk dan adanya perubahan pola konsumsi serta selera masyarakat telah menyebabkan permintaan akan kebutuhan sapi meningkat sebagai salah satu bahan makanan sumber hewani cenderung meningkat, data jumlah populasi sapi di Kabupaten Bireuen pada tahun 2012 yaitu 58.825/tahun dan pada tahun 2013 yaitu 51.166/tahun, dan pada tahun 2014 sapi sebesar 56.422/tahun, pada tahun 2015 sebesar 61.442/tahun dan pada tahun 2016 sebesar 62.291 atau cenderung fluktuatif tiap tahunnya. Kejadian tersebut belum diimbangi dengan penambahan produksi yang memadai. Laju peningkatan populasi sapi potong tidak sebanding dengan kebutuhan di Kabupaten Bireuen (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bireuen 2017).

Salah satu upaya untuk meningkatkan produksi daging adalah dengan program penggemukan sapi dengan harapan mendapat pertambahan bobot badan yang tinggi dan efisien sehingga terpenuhi kebutuhan daging nasional. Usaha penggemukan sapi pada dasarnya merupakan suatu proses yang memanfaatkan kemampuan sapi dan potensi pakan yang berkualitas. Pertambahan berat badan yang tinggi sangat didambakan karena erat kaitannya dengan produksi daging.

Pakan merupakan masalah yang memerlukan penanganan sedini mungkin, di mana masalah pakan memerlukan biaya terbesar dari biaya produksi, serta merupakan faktor utama dalam mempengaruhi keberhasilan usaha pembesaran dan penggemukan terutama dalam meningkatkan bobot ialah yang dapat memenuhi kebutuhan protein, karbohidrat, lemak vitamin dan mineral sesuai dengan bobot badan ternak (Prasetyo, 2009).

Untuk menanggulangi hal tersebut perlu mengambil suatu langkah mencari bahan pakan lain yaitu dengan pemberian pakan konsentrat sebagai pakan penguat yang dalam pemenuhannya tidak bersaing dengan kebutuhan manusia dan tersedia secara berkesinambungan (Yulianto dan Saporinto, 2011).

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengukur perbedaan pertambahan bobot badan harian sapi usaha Peternakan Juli Makmue Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Usaha Peternakan Juli Makmue di Desa Juli Makmue Kecamatan Juli km 6 Kabupaten Bireuen, pada tanggal 2 Desember 2017 sampai dengan 2 Maret 2018.

Alat dan Bahan Penelitian

1. Alat

Adapun alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mesin Chopper, karung, timba, timbangan, pita ukur, kereta sorong, selang air, dan alat tulis.

2. Bahan

Adapun bahan penelitian yang digunakan adalah pakan hijauan berupa rumput gajah (*Pennisetum purpureum*), dan konsentrat. Hijauan dan Konsentrat keduanya yang sudah tersedia di Usaha Peternakan Juli Makmue, bahan-bahan yang digunakan dalam penyusunan konsentrat adalah dedak padi, bungkil kelapa, kulit coklat, kulit kopi, tetes tebu, sagu, tongkol jagung, onggok, kapur, garam dan urea, dan ternak sapi yang digunakan adalah ternak sapi potong di Usaha peternakan Juli Makmue.

Pelaksanaan Penelitian

1. Kandang

Sebelum proses penelitian kandang dan peralatan dibersihkan.

2. Ternak

Ternak yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari berbagai macam jenisnya, diantaranya, sapi Brahman, sapi Bali, dan sapi Peranakan Onggole ternak berumur berkisar 2,5 sampai 3 tahun yang berjumlah 20 ekor.

3. Pakan yang diberikan

Komposisi pakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah hijauan dan konsentrat, konsentrat yang diberikan pada ternak berasal dari Usaha peternakan Juli

diberikan sesuai dengan uji perlakuan dalam penelitian, dan air diberikan secara *ad libitum*.

4. Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah pengukuran lingkar dada ternak guna untuk menentukan bobot badan harian, yang dilakukan sejak awal penelitian dan saat akhir penelitian.

Metode Penelitian

Data yang digunakan untuk melihat perbedaan terhadap penambahan bobot badan berdasarkan perbedaan taraf pemberian pakan

Statistik hitung (t hitung):

dirumuskan sebagai

$$t = \frac{\bar{X}_D - \mu_0}{s_D / \sqrt{n}}$$

Dimana:

$$\bar{X}_d = \frac{\sum D}{n}$$

$$s_d = \sqrt{\frac{1}{n-1} \left\{ \sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{n} \right\}}$$

Keterangan

D = Selisih x1 dan x2 (x1-x2)

n = Jumlah Sampel

X bar = Rata-rata

S d = Standar Deviasi dari d.

Jika menggunakan program SPSS, dapat dilihat dari hasil signifikansi nilai uji-t atau nilai Sig, dimana jika nilai Sig dibawah taraf uji (α) yang digunakan maka uji dianggap signifikans untuk menyatakan Ho ditolak.

Maka hasil pengolahan data dengan SPSS, dengan langkah-langkah berikut:

- a) Masukkan pasangan data dalam data-view SPSS.
- b) Gunakan menu: **Analyze**, pilih **compare means**, ambil pilihan **Paired samplet**.
- c) Masukkan kedua variabel kedalam kotak **paired variables**.
- d) Lalu klik continue dan ok .

Parameter yang diamati

1. **Pertambahan Bobot badan Harian** (kg/ekor/hari), pertambahan bobot badan

pengukuran bobot hidup. Cara pengambilan data bobot badan awal yaitu dilakukan pengukuran sebelum mulai menerapkan perlakuan. Serta cara pengambilan data bobot badan akhir yaitu dilakukan pengukuran setelah perlakuan atau saat akhir penelitian.

PBBH=

$$\frac{\text{Bobot Badan Akhir} - \text{Bobot Badan Awal}}{\text{Lama Penelitian (30 Hari)}}$$

Keterangan :

PBBH = Pertambahan Bobot Badan Harian

BB = Bobot badan akhir

BB = Bobot badan awal

Pengukuran bobot badan sapi dilakukan dengan menggunakan rumus Schroll atau Winter:

Bobot badan

$$(\text{kg}) = \frac{(\text{lingkar dada (cm)} + 22)^2}{100}$$

Analisis Statistik

Data hasil penelitian ditabulasikan dalam program excel kemudian dianalisis dengan uji T *independen* dengan menggunakan aplikasi SPSS untuk membedakan 3 perlakuan. Data yang dianalisis terdiri dari 3 perlakuan dengan 3 ulangan untuk mengetahui pengaruh dari perbedaan perlakuan.

Metode Kerja Penelitian

Ternak sapi yang digunakan adalah ternak berumur 2,5 sampai 3 tahun yang berjumlah 20 ekor, ternak yang digunakan berasal dari ternak usaha Peternakan Juli Makmue dengan bobot badan 300-409 Kg/ekor. Pakan yang di gunakan adalah rumput gajah dan konsentrat. Perlakuan - A, yaitu kelompok sapi yang diberi pakan hijauan dan konsentrat pada bulan pertama dengan imbangan pemberian hijauan 50% dan konsentrat 50%. Perlakuan - B, yaitu kelompok sapi yang diberi pakan hijauan dan konsentrat pada bulan kedua dengan imbangan pemberian hijauan 40% dan konsentrat 60%. Perlakuan - C, yaitu kelompok sapi yang diberi pakan hijauan dan konsentrat pada bulan ketiga dengan imbangan pemberian hijauan 30% dan konsentrat 70%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pertambahan Bobot Badan Harian

Pertumbuhan adalah suatu proses pertambahan ukuran, baik volume, bobot, dan jumlah sel yang bersifat *irreversible* (tidak dapat kembali ke asal). Sedangkan, perkembangan adalah perubahan atau diferensiasi sel menuju keadaan yang lebih dewasa (Abidin, 2002). Pertambahan bobot badan merupakan salah satu kriteria yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan. Faktor yang menentukan pertumbuhan antara lain umur, bangsa, jenis, kelamin, percepatan pertumbuhan, kesehatan ternak, serta kualitas

Pertumbuhan dapat diukur atau menimbang pertambahan bobot berat badanya secara berulang setiap hari atau setiap minggu (Kartasudjana dan Suprijatna, 2010).

B. Pertambahan Bobot Badan Harian Sapi Brahman

Pertambahan bobot badan harian sapi Brahman sebesar 0,334 kg/hari. Pertambahan bobot badan ini berbeda dengan hasil penelitian dari Ali Masyhurin, dkk. (2012). Pertambahan bobot badan induk sapi brahman *cross* berkisar 0,2 -0,3 kg/ekor/hari, dengan pemberian pakan basal jerami padi yang diberikan suplementasi urea dan gamal.

Tabel 1. Pertambahan Bobot badan harian Sapi Brahman

No	Jenis Ternak	Bobot Awal (Kg)	Pertambahan A Bulan Pertama		Rataan	Pertambahan B Bulan Kedua		Rataan	Pertambahan C Bulan Ketiga		Rataan
			Awal	Akhir		Awal	Akhir		Awal	Akhir	
1	Sapi Brahman	406	406	415,02	9,02	415,02	424,9	9,88	424,9	435,68	10,78
2	Sapi Brahman	398	398	406,51	8,51	406,51	416,39	10,21	416,39	427,17	11,05
3	Sapi Brahman	403	403	412,24	9,24	412,24	422,12	10,04	422,12	432,9	10,74
4	Sapi Brahman	399	399	407,91	8,91	407,91	417,79	10,15	417,79	428,57	10,97
5	Sapi Brahman	409	409	417,55	8,55	417,55	427,43	9,95	427,43	438,21	10,95
6	Sapi Brahman	400	400	408,46	8,46	408,46	418,34	9,76	418,34	429,12	10,76
					52,69			59,99			65,25
	Rataan				8,78167			9,99833			10,875
	Harisan				0,29272			0,33328			0,3625

Sumber : Data Primer, 2018

C. Pertambahan Bobot Badan Harian Sapi Bali

Pada jenis sapi Bali dengan rata-rata pertambahan bobot badan harian 0,303 kg/hari mendekati hasil pengkajian yang dilakukan oleh Farizal (2008), yang menunjukkan hasil pertambahan bobot badan sapi Bali 0,310 gram/hari dengan menggunakan sapi Bali yang berasal dari kelompok tani ternak Tunas Inti di kelurahan Eka Jaya. Namun, hasil dari pertambahan bobot badan sapi Bali ini masih tergolong rendah dari rata-rata pertambahan bobot badan harian sapi Bali pada umumnya 650 g/hari.

Beberapa hasil penelitian menyatakan bahwa secara genetik laju pertumbuhan sapi Bali lebih lambat dari sapi Madura, namun dengan pemberian pakan berkualitas baik sapi

Bali mampu tumbuh dengan pertambahan bobot badan harian 660 g/hari pada umur pertumbuhan (Chadijah, 2012). Hasil penelitian dari Dedeh, dkk (2016), pertambahan bobot badan sapi Bali dapat mencapai 0,64 kg/hari dengan pemberian bahan pakan tambahan Bioetanol berbahan singkong. Jelantik *et, al.* (2010) sapi bali yang diberi pakan rumput kering dan konsentrat dari dedak padi, tepung jagung, daun lamtoro dengan kandungan protein kasar 18,6 % sehingga menunjukkan pertambahan bobot badan 0,6 kg. Siregar (2008), menambahkan bahwa sapi Bali mempunyai keunggulan dibandingkan dengan sapi lokal lainnya yaitu sapi Bali mempunyai fertilitas yang tinggi, dengan pakan yang baik pertambahan bobot badan dapat mencapai 0,7 kg/hari.

Tabel 2. Pertambahan Bobot Badan Harian Sapi Bali

No	Jenis Ternak	Perlakuan A bulan Pertama		Rataan	Perlakuan B Bulan Kedua		Rataan	Perlakuan C Bulan Ketiga		Rataan
		Awal	Akhir		Awal	Akhir		Awal	Akhir	
1	Sapi Bali	365	373,53	8,53	373,53	383,41	10,03	383,41	394,19	10,88
2	Sapi Bali	375	383,33	8,33	383,33	393,21	9,73	393,21	403,99	10,63
3	Sapi Bali	373	381,42	8,42	381,42	391,3	9,62	391,3	402,08	10,94
4	Sapi Bali	369	377,38	8,38	377,38	387,26	9,68	387,26	398,04	10,65
5	Sapi Bali	364	372,41	8,41	372,41	382,29	9,61	382,29	393,07	10,64
6	Sapi Bali	374	382,34	8,34	382,34	392,22	9,84	392,22	403	10,74
7	Sapi Bali	378	386,39	8,39	386,39	396,27	9,89	396,27	407,05	10,69
8	Sapi Bali	371	379,36	8,36	379,36	389,24	9,76	389,24	400,02	10,46
				67,16			78,16			85,63
	Rataan			8,395			9,77			10,7038
	Harisan			0,27983			0,32567			0,35679

Sumber : Data Diolah, 2018

D. Pertambahan Bobot Badan Harian Sapi Peranakan Onggole

Pertambahan bobot badan harian sapi peranakan onggole, sebesar 0,321 kg/hari. Pertambahan bobot badan ini berbeda dengan hasil penelitian dari M. Fatah, dkk (2012), yang menunjukkan hasil pertambahan bobot badan harian sapi peranakan onggole hanya mencapai 0,25 kg. rendahnya rata-rata pertambahan bobot badan sapi peranakan onggole disebabkan

adanya penurunan genetik dari sapi peranakan onggole sendiri yang disebabkan perkawinan di masyarakat yang tidak terkontrol lagi. Selain disebabkan penurunan kualitas genetik sapi peranakan onggole, rendahnya pertambahan bobot badan ternak ini lebih banyak disebabkan oleh faktor lingkungan, yaitu pemberian pakan yang tidak memadai dan jumlahnya tidak mencukupi dari kebutuhan.

Tabel 3. Pertambahan Bobot Badan Harian Sapi Peranakan Onggole

No	Jenis Ternak	bulan Pertama		Rataan	Bulan Kedua		Rataan	Bulan Ketiga		Rataan
		Awal	Akhir		Awal	Akhir		Awal	Akhir	
1	Peranakan Onggole	362	370,28	8,28	370,28	380,16	9,58	380,16	390,94	10,54
2	Peranakan Onggole	350	358,34	8,34	358,34	368,22	9,54	368,22	379	10,59
3	Peranakan Onggole	457	465,31	8,31	465,31	475,19	9,71	475,19	485,97	10,74
4	Peranakan Onggole	362	370,12	8,12	370,12	380	9,78	380	390,78	10,58
5	Peranakan Onggole	353	361,3	8,3	361,3	371,18	9,62	371,18	381,96	10,67
6	Peranakan Onggole	359	367,36	8,36	367,36	377,24	9,66	377,24	388,02	10,69
				49,71			57,89			63,81
	Rataan			8,285			9,64833			10,635
	Harisan			0,27617			0,32161			0,3545

Sumber : Data Primer (2018).

Pertambahan bobot badan yang dimaksud normal (untuk *Bos taurus*) adalah antara 0,33 sampai 0,75 kg/ekor/hari, tergantung pada umur dan bangsa ternak. Pertambahan bobot badan sangat cepat pada hewan yang relatif masih muda, kemudian menurun dengan bertambahnya umur. Pada umur dua tahun, makanan yang dibutuhkan untuk hidup pokok sangat banyak.

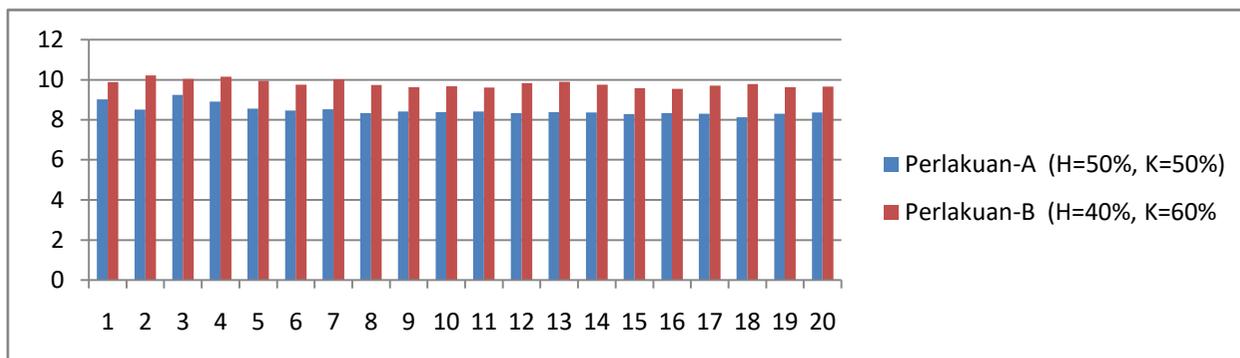
Oleh karena itu, ongkos pertambahan bobot badan yang sedikit atau lamban pada fase itu akan menjadi lebih mahal. Diketahui bahwa hampir semua program dalam usaha sapi atau kerbau pedaging (kecuali program *finish*) tidak memaksimalkan tingkat pertumbuhan, relatif terhadap potensi genetiknya. Pembatasan tingkat pertumbuhan ini paling sedikit pada anak sapi yang diberi *creep-fed* pada waktu menyusu yang langsung

disambung dengan program *finish* setelah disapih dengan 100 persen konsentrat (Parakkasi, 1999).

E. Perbandingan Perlakuan A dan B diperoleh statistik ujinya

Berdasarkan hasil analisis data hasil olahan SPSS diperoleh statistik-t = -26,972 signifikan pada $p > 0,00$ dengan menetapkan taraf uji 5%, maka H_0 ditolak, karena nilai sig < 0,05. Maka H_a diterima artinya, terdapat perbedaan penambahan bobot badan sapi

antara pemberian pakan jenis A (Hijauan 50% dan Konsentrat 50%) terhadap pakan jenis B (Hijauan 40% dan Konsentrat 60%). Pakan jenis-A, rata-rata kenaikan bobot badan sebesar : 8,48 kg per ekor per 30 hari atau 0,282 kg per ekor/ hari. Sedangkan dengan pakan jenisB rata-ratanya sebesar 9,80 kg per ekor atau 0,326 kg/hari. Jadi Pakan jenis kombinasi B lebih baik dari A. Perbandingan Perlakuan A dan B disajikan pada Grafik 1



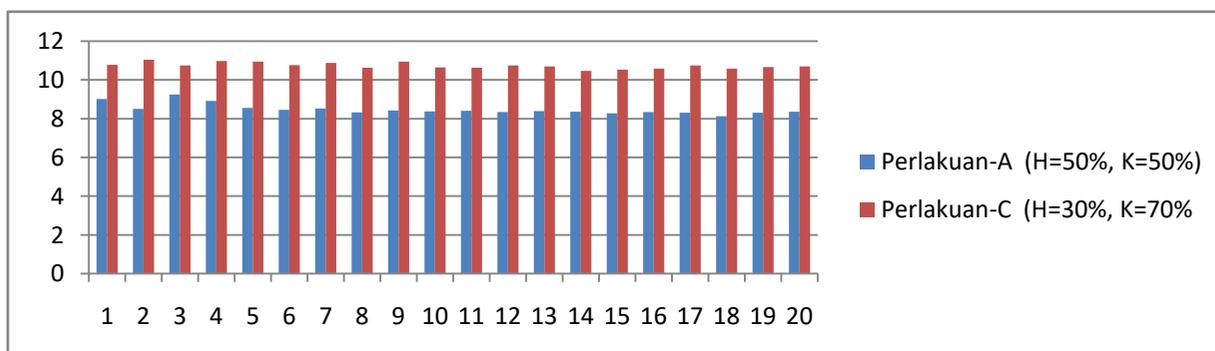
Grafik 1. Perbandingan Perlakuan A dan B
(-t = -26,972 signifikan pada $p > 0,00$)

Menurut Yulianto (2010), bahwa pemberian pakan hijauan pada penggemukan sapi tidak akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertambahan berat badan yang tinggi dalam waktu yang singkat.

F. Perbandingan Perlakuan A dan C diperoleh statistik ujinya

Berdasarkan hasil analisis data (Lampiran 2) hasil olahan SPSS diperoleh statistik-t = -40,527 signifikan pada $p > 0,00$ dengan menetapkan taraf uji 5%, maka H_0 ditolak, karena nilai sig < 0,05. Maka H_a

diterima artinya terdapat perbedaan penambahan bobot badan sapi antara pemberian pakan jenis A (Hijauan 50% dan Konsentrat 50%) terhadap pakan jenis C (Hijauan 30% dan Konsentrat 70%). Pakan jenis-A, rata-rata kenaikan bobot badan sebesar : 8,48 kg per ekor per 30hari atau 0,282 kg per ekor/hari. Sedangkan dengan pakan jenis-C rata-ratanya sebesar 10,73kg per 30 hari atau 0,357 kg/hari. Jadi Pakan jenis kombinasi-C lebih baik dari A. Perbandingan Perlakuan A dan C disajikan padaGrafik 2.



Gr

Grafik 2. Perbandingan Perlakuan A dan C
(-t = -40,527 signifikan pada $p > 0,00$)

G. Perbandingan Perlakuan B dan C diperoleh statistik ujinya

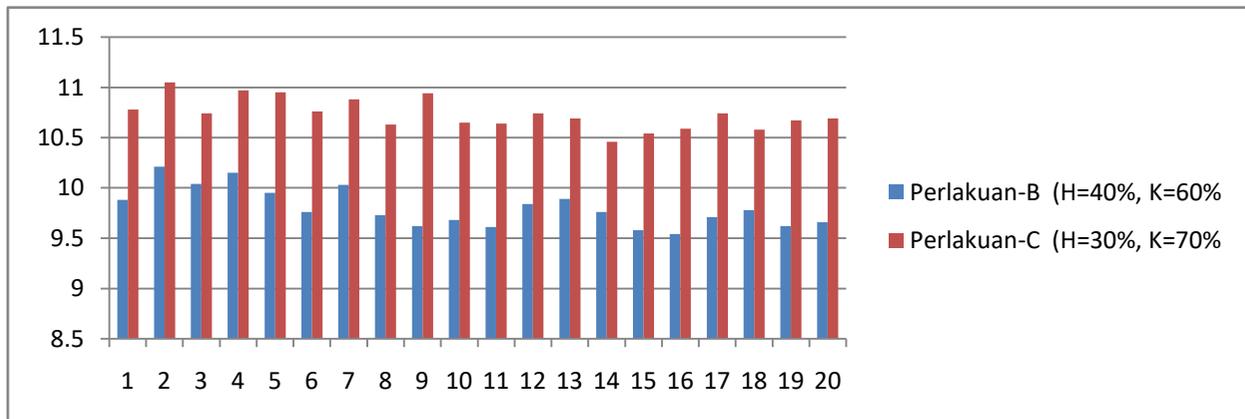
Berdasarkan hasil analisis data (Lampiran 3) hasil olahan SPSS diatas, diperoleh statistik-t = -29,034 signifikan pada $p > 0,00$ dengan menetapkan taraf uji 5%, maka H_0 ditolak, karena nilai sig $< 0,05$. Maka H_a diterima artinya terdapat perbedaan penambahan bobot badan sapi antara pemberian pakan jenis B (Hijauan 40% dan Konsentrat 60%) terhadap pakan jenis C (Hijauan 30% dan Konsentrat 70%). Pakan jenis-B, rata-rata kenaikan bobot badan sebesar : 9,80 kg per 30 hari atau 0,326 kg per ekor/hari. Sedangkan dengan pakan jenis-C rata-ratanya sebesar 10,73 kg per 30 hari atau 0,357 kg per ekor/hari. Jadi Pakan jenis kombinasi-C lebih baik dari B. Perbandingan Perlakuan B dan C disajikan pada Grafik 3.

Ketiga uji berpasangan (*paired variables*) di atas, maka kombinasi pemberian pakan ternak sapi yang terbaik dalam hal penambahan bobot badan adalah perlakuan-C, yakni kombinasi pakan hijauan 30% dengan konsentrat 70%. Kondisi ini

berlaku dalam percobaan sapi usia 2,5- 3 tahun untuk masa pemberian pakan 30 hari.

Hal ini sesuai dengan pendapat Kongphitee (2010) yang mengungkapkan bobot badan sapi bakalan yang terlalu berlebihan akan menyebabkan sapi tersebut tidak dapat digemukkan lagi. Ditambahkan lagi oleh Parakkasi (1999) yang menyatakan kegemukan akan menurunkan nafsu makan yang kemungkinan disebabkan oleh adanya kompetisi dalam pengisian rongga abdominalis atau adanya *feedback* dari jaringan lemak.

Menurut Bambang (2005), bahwa pertumbuhan pada semua jenis hewan terkadang berlangsung cepat, lambat bahkan terhenti jauh sebelum hewan tersebut mencapai dalam ukuran besar tubuh karena dapat dipengaruhi oleh faktor genetik atau pun lingkungan.



Grafik 3. Perbandingan Perlakuan B dan C

(-t = -29,034 signifikan pada $p > 0,00$)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis, maka dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan penambahan bobot badan sapi antara pemberian pakan perlakuan A terhadap pakan perlakuan B, dan terdapat perbedaan yang signifikan penambahan bobot badan

sapi antara pemberian pakan perlakuan A terhadap pakan perlakuan C. Serta terdapat perbedaan yang signifikan penambahan bobot badan sapi antara pemberian pakan jenis B terhadap pakan perlakuan C.

2. Pertambahan bobot badan harian untuk jenis sapi brahman 0,334 kg per ekor/hari, jenis sapi bali sebesar 0,303 kg per

ekor/hari, dan jenis sapi onggole sebesar 0,321 kg per ekor/hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. 2002. Meningkatkan Produktivitas Ayam Ras Pedaging. **Buku**. Agromedia Pustaka Utama.
- Badan Pusat Statistik. 2017. Bireuen Dalam Angka. Bireuen. Aceh.
- Bambang. 2005. Sapi Potong. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Chadijah, S. 2012. Pengaruh umur dan jenis kelamin terhadap pertumbuhan bobot badan sapi Bali. **Skripsi**. Jurusan Produksi Ternak. Fakultas Peternakan. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Dwi Dedeh K. Sari, M Haryulin Astuti dan L. Sinta Ali (2016). Pengaruh Pakan Tambahan Berupa Ampas Tahu dan Limbah Bioetanol Berbahan Singkong (*Manihot utilissima*) Terhadap Penampilan Sapi Bali (*Bos sondaicus*). **Skripsi**. Jurusan Budidaya Pertanian. Fakultas Pertanian. Universitas Palangka Raya.
- Farizal. 2008. Respon Pemberian Multi Mineral Blok (MMB) Terhadap Pertambahan Bobot Badan Sapi Bali. **Jurnal Ilmiah Ilmu Peternakan**. Vol. XI. No. 2
- Jelantik, I.G.N., M.L. Mullik, C. Leo-Penu dan R. Copland. 2010. Factor affecting the response of Bali Cattle (*Bos sondaicus*) Supplementation prior to weaning. **Journal Animal Production science** 50(5-6):493-496.
- Kartasudjana, R dan E. Suprijatna. 2010. Manajemen Ternak Unggas. **Buku**. Cetakan ke-2. Penebar Swadaya. Jakarta
- Kongphitee, K.S, udchachon, M, Otsuka and K, Sommart. 2010. *Energetic Efficiency Of Thai Native Beef Cattle Fed Rice Straw Or Ruzi Straw Base Diet*. Khong Kaen Agr. J. 38 Supplement :176-179 (2010).
- M. Fatah. E. Gurnadi. dan K. Mudikdjo. Produktivitas Sapi Peranakan Onggole pada Peternakan Rakyat di Kabupaten Sumedang. **Skripsi**. Fakultas Peternakan. Universitas Padjadjaran.
- Parakkasi, Aminuddin. 1999. Ilmu Nutrisi dan Makanan Ternak Ruminan. **Buku**. Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.
- Prasetyo. I. A. 2009. Teknologi Pakan Dalam Penggemukan Sapi Secara Insentif. **Buku**. Agromedia Pustaka.
- Rasyaf, M. 2008. Panduan Beternak Ayam Pedaging. **Buku**. Penebar Swadaya. Jakarta
- Siregar, S.B. 2008. **Buku**. Penggemukan Sapi. Penebar Swadaya. Jakarta
- Yulianto P, dan Saparinto, C. 2010. Pembesaran Sapi Potong Secara Intensif. **Buku**. Penebar Swadaya. Bogor.
- Yulianto, P, dan Saparinto, C. 2011. Penggemukkan Sapi Potong Hari Per Hari. **Buku**. Penebar Swadaya. Bogor.